

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 12 Juli 2023 hingga 15 April 2024. Penulis melakukan penelitian di beberapa desa di kecamatan Tambang Ulang, secara khusus di tempat majelis ta'lim yang dipimpin oleh beberapa Tuan Guru, antara lain: Tuan Guru Mujiburahman di Tambang Ulang, Tuan Guru Taisir di Pulau Sari, Tuan Guru Muhammad Syibli di Gunung Raja, Tuan Guru Muhammad Heri di Sungai Pinang, Tuan Guru Mahlan di Pulau Sari , dan Tuan Guru Ahmad Madiani di Martadah. Selain melakukan penelitian dengan enam Tuan Guru di atas, peneliti juga meneliti enam orang Tokoh Masyarakat dimana enam orang tuan guru tersebut tinggal. Dari keenam Tuan Guru, dan enam orang tokoh masyarakat yang telah disebutkan, penulis memperoleh data yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang diteliti, yakni mengenai Peran Tuan Guru dalam membentuk keluarga sakinah pada masyarakat kecamatan Tambang Ulang. Informasi lebih rinci mengenai hal ini akan diuraikan dalam tulisan di bawah ini.

A. Penyajian Data

1. Tuan Guru

a. Identitas Informan I

Nama : Mujiburahman

Umur : 60 Tahun

Pendidikan terakhir: Pondok pesantren Darussalam Martapura

Majelis : Nurul Huda

Alamat : Desa Tambang Ulang

Wawancara dilakukan tanggal 26 November 2023 dikediaman

Informan desa Tambang Ulang.

b. Identitas Informan II

Nama : Ahmad Taisir

Umur : 55 Tahun

Pendidikan terakhir: MA Ubudiyyah Bati-Bati

Majelis : Al barokah

Alamat : Desa Pulau Sari

Wawancara dilakukan tanggal 26 November 2023 dikediaman

Informan desa Pulau Sari

c. Identitas Informan III

Nama : Muhammad Heri

Umur : 40 Tahun

Pendidikan terakhir: Pondok pesantren Darussalam

Alamat : Desa Sungai pinang

Wawancara dilakukan tanggal 24 November 2023 dikediaman

Informan

d. Identitas Informan IV

Nama : Muhammad Syibli

Umur : 39 Tahun

Pendidikan terakhir: Darul Musthafa (Yaman)

Majelis : Barkatul Mushtafa

Alamat : Desa Gunung Raja

Wawancara dilakukan tanggal 25 November dikediaman Informan desa
Gunung Raja

e. Identitas Informan V

Nama : Ahmad Madiani

Umur: 39 Tahun

Pendidikan terakhir: Darunnasyiin (Lawang)

Majelis: Sirojunnubuwwah

Alamat : Desa Martadah

Wawancara dilakukan tanggal 27 November 2023 dikediaman
Informan

f. Identitas Informan VI

Nama: Ahmad Mahlan

Umur: 66 Tahun

Pendidikan terakhir: IAIN Antasari Banjarmasin

Majelis: Al-Madani

Alamat: Pulausari

Wawancara dilakukan 28 November 2023 dikediaman Informan desa
Pulausari .

2. Tokoh Masyarakat

a. Informan I

Nama: Bagus Setiawan

Umur: 30 Tahun

Pendidikan Terakhir:

Jabatan: Sekertaris desa Tambang Ulang

Alamat: Tambang Ulang

Wawancara dilakukan dikediaman Informan di kantor desa Tambang Ulang

b. Informan II

Nama: Burahim R

Umur: 49 Tahun

Pendidikan Terakhir: SLTA

Jabatan: Kepala desa Martadah

Alamat: Desa Martadah

Wawancara dilakukan dikediaman Informan di desa Martadah

c. Informan III

Nama: A. Gurnadi

Umur: 49 Tahun

Pendidikan Terakhir: SMA Pelaihari

Jabatan: Kepala desa Sungai Pinang

Alamat: Desa Sungai Pinang

Wawancara dilakukan dikediaman Informan di desa Sungai Pinang

d. Informan IV

Nama: Mat Asari

Umur: 51 Tahun

Pendidikan Terakhir: SMA PGRI Lamongan

Jabatan: Kepala desa Pulausari

Alamat: Desa Pulausari

Wawancara dilakukan di kediaman Informan di desa Pulausari

e. Informan V

Nama: Samsiar

Umur: 44 Tahun

Pendidikan Terakhir: MAN 3 Marabahan

Jabatan: Kepala desa Gunung Raja

Alamat: Desa Gunung Raja

Wawancara dilakukan di kantor desa Gunung raja

f. Informan VI

Nama: H. Abdul Basit

Umur: 56 Tahun

Pendidikan Terakhir: IAIN Sunan Kalijaga

Jabatan: Kepala KUA

Alamat: Tambang Ulang

Wawancara dilakukan di KUA Tambang Ulang

B. Pendapat Tuan Guru dan Tokoh Masyarakat Terhadap Peran Tuan Guru dalam Membimbing Keluarga Sakinah pada Masyarakat Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut.

Dalam hasil penelitian yang melibatkan enam Tuan Guru dan enam tokoh masyarakat (sebanyak 12 orang), tampak perbedaan pandangan terkait fungsi Tuan Guru dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di lingkungan Kecamatan Tambang Ulang, Kabupaten Tanah Laut. Tokoh-tokoh tersebut, mencakup enam Tuan guru dan lima tokoh masyarakat, menyuarakan perspektif yang beragam terhadap peran Tuan Guru dalam konteks tersebut. Beberapa pandangan yang diungkapkan antara lain:

1. Mujiburrahman

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada tuan guru Mujiburrahman beliau menerangkan bahwa proses bimbingan keluarga sakinah yang beliau lakukan tidak memberikan materi secara khusus saat pengajian di majelis ta'lim yang beliau pimpin, namun beliau memberi arahan atau nasehat kepada calon suami istri yang ingin melakukan pernikahan baik sendiri atau dengan pasangannya dan juga pasangan suami istri yang datang kerumah beliau, karena menurut beliau jemaah beliau masih banyak yang belum memahami masalah Fiqih Ibadah maka karena itu dalam pengajiannya beliau lebih memberikan materi tentang Fiqih ibadah dan juga materi Akhlak Tashawwuf.

Dari keterangan diatas bahwa tuan guru Mujiburrahman tidak memberikan ajaran secara khusus melalui pengajian yang beliau pimpin, Meskipun demikian, ketika ada jemaah atau masyarakat yang menghadapi

masalah spesifik terkait rumah tangga, mereka datang kepada beliau untuk meminta nasehat. Tuan guru Mujiburahman memberikan respons terhadap setiap kasus yang dibawa kepadanya, terutama mengenai permasalahan dalam kehidupan keluarga. Dia memberikan nasihat yang sesuai dengan kasus yang dihadapi, dari masalah kepribadian suami yang cenderung emosional, enggan bekerja, hingga istri yang terlalu terfokus pada gadgetnya dan hal-hal lain yang menjadi sumber konflik dalam keluarga.

Adapun respon dari orang yang datang kepada beliau untuk meminta nasihat terkait masalah rumah tangganya, mereka menerima dan menaati apa yang dinsihatkan oleh tuan guru Mujiburahman. Menurut tuan guru Mujiburahman bahwa banyak orang yang datang kepada beliau untuk meminta nasihat terkait dengan rumah tangganya lalu setelahnya datang lagi dan mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan nasihat beliau sebelumnya, karena nasihat dari beliau memberikan dampak positif terhadap hubungan rumah

Tuan guru Mujiburahman menambahkan bahwa sebenarnya beliau ingin menambahkan materi yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga secara khusus, namun karena tidak ada waktu yang kosong dan majelis beliau hanya berjalan seminggu sekali pada malam Minggu, maka beliau lebih mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik tentang ibadah dan lainnya, jadi yang bisa beliau lakukan dalam membimbing masyarakat untuk mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan memberi nasihat kepada orang yang datang mengadu kerumah beliau atau bila ada bab-bab tertentu dalam kajiannya. Menurut beliau

sangat penting sekali untuk para calon pengantin atau pasangan suami istri untuk mendapatkan pelajaran atau materi mengenai bagaimana membentuk keluarga sakinah sesuai ajaran syariat, apalagi bagi pasangan yang sangat minim sekali pengetahuannya mengenai bagaimana membangun keluarga sakinah sesuai syariat, karena dengan membangun keluarga sakinah berarti ia membangun jalan menuju keridhaan Allah SWT.

Beliau melanjutkan bahwa diantara faktor pendukung bimbingan keluarga sakinah adalah majelis ta'lim, karena majelista'lim yang beliau asuh juga mengajarkan tentang akhlaq tashawwuf yaitu ilmu yang mengatur tentang kehidupan sehari-hari, dan didalam kitab tashawwuf yang beliau ajarkan pun terdapat bab khusus masalah pernikahan. Namun faktor penghambat yang yang beliau hadapi adalah minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya bimbingan keluarga sakinah, bahkan ada yang malu bertanya langsung ke pada beliau terkait sulitnya menghadapi problematika rumahtangganya, hingga ketika sudah terjadi perceraian barulah ia bertanya kepada beliau.

Adapun dasar hukum beliau dalam konteks membimbing keluarga sakinah pada masyarakat, beliau mengutip firman Allah SWT dalam Q.S.

At-Tahrim/66:6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Beliau melanjutkan bagaimana seseorang bisa membawa keluarganya kepada keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, kalau ia tidak punya ilmu atau pegangan. Maka karena itu penting sekali bimbingan keluarga sakinah terhadap masyarakat, mengingat banyaknya masyarakat yang minim pengetahuannya terhadap ilmu pengetahuan agama, khususnya bagaimana agama mengatur tentang membangun kehidupan berumah tangga.⁶⁰

2. Ahmad Taisir

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada tuan guru Ahmad Taisir beliau menerangkan bahwa proses bimbingan keluarga sakinah yang beliau lakukan juga tidak memberikan materi secara khusus saat pengajian di majelis ta'lim yang beliau pimpin, namun walaupun demikian beliau tetap memberikan materi tentang kehidupan berumah tangga melalui pengajaran beliau di pondok pesantren yang ada di desa Pulau sari terhadap santri-santri disana, selain itu juga jika ada orang yang datang kerumah beliau untuk bertanya terkait kehidupan rumah tangga dari masalah bagaimana memilih pasangan yang sesuai dengan anjuran syariat, atau terkait masalah yang sedang dihadapi oleh orang yang datang kerumah beliau, maka dalam kesempatan itulah tuan guru Ahmad taisir memberikan pelajaran atau memberi nasihat yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan berumahtangga dari orang yang datang kerumah beliau.

⁶⁰ Mujiburrahman, Tuan Guru Desa Tambang Ulang, *Wawancara Pribadi*, Tambang Ulang, 13 Januari 2024.

Menurut beliau mengapa dalam majelisnya tidak memberikan pelajaran terkait masalah kehidupan berumah tangga, karena mayoritas Jemaah majelis beliau pengetahuan mereka masih minim sekali tentang tata cara beribadah sehari-hari dan sedangkan mereka sudah dewasa. Maka karena itu materi yang beliau ajarkan dimajelisnya adalah materi yang membahas masalah tatacara beribadah yaitu ilmu fikih dan materi yang membahas terkait kehidupan sehari-hari dalam pergaulan bermasyarakat yaitu ilmu Akhlaq tashawwuf, namun sesuai keterangan diatas bahwa beliau tetap memberikan materi pelajaran atau nasihat terkait kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan syariat Islam kepada orang yang datang kerumah beliau.

Menurut beliau kenapa lebih memprioritaskan santri dalam mempelajari ilmu terkait permasalahan berumah tangga, karena beliau berpendapat bahwa santri itu semuanya masih muda dan belum ada yang menikah, jadi agar mereka nantinya bisa memilih pasangan untuk menikah mereka mengetahui pasangan mana yang bagus untuk mereka, serta kalau ada permasalahan dalam rumah tangga mereka maka ia akan mudah menyelesaikannya karena dari sebab ilmu yang sudah ia pelajari selama di pondok pesantren. Beliau juga menambahkan bahwa dipondok pesantren itu juga pastinya diajarkan juga ilmu fikih ibadah dan Akhlaq tashawwuf bahkan lebih dari itu, karena pesantren itu memang tempatnya menuntut ilmu, semua santri di tuntut untuk menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, sedangkan kalau diluar pesantren itu memiliki situasi dan kondisi yang sangat berbeda dengan pondok pesantren.

Adapun faktor pendukung beliau dalam melaksanakan bimbingan keluarga sakinah adalah tempat beliau melaksanakan bimbingan keluarga sakinah yaitu pondok pesantren, selain dirumah beliau juga melaksanakan bimbingan keluarga sakinah dipondok pesantren yang ada di desa beliau yang santrinya hampir semua berdomisili di kecamatan Tambang ulang, disana menurut beliau lebih mudah mengajarkan materi terkait bimbingan keluarga sakinah karena besarnya antusias santri untuk belajar materi terkait bimbingan keluarga sakinah. Selanjutnya kendala beliau adalah minimnya kesadaran masyarakat sekitar beliau (diluar pondok pesantren) tentang pentingnya bimbingan keluarga sakinah guna membangun keluarga sakinah.

Adapun dasar hukum yang beliau jadikan pedoman dalam bimbingan keluarga sakinah adalah firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nur/24:32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝ ٣٢

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Beliau menjelaskan dari ayat al-qur'an diatas bahwa nikah adalah sunnah yang sangat dianjurkan, maka karena itu agar kita dapat menjalankan anjuran itu dengan benar kita harus belajar mengenai ilmu terkait. Sesuai pengalaman beliau dimasyarakat, tuan guru memiliki peran yang sangat signifikan untuk membimbing masyarakat dalam mewujudkan keluarga

sakinah, karena pada umumnya masyarakat menganggap tuan guru sebagai tempat yang paling mudah dan tepat untuk meminta nasihat dan pembelajaran mengenai ajaran-ajaran syariat terkhusus pada masalah kehidupan berumahtanga.⁶¹

3. Muhammad Heri

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada tuan guru Muhammad heri beliau menerangkan bahwa proses bimbingan keluarga sakinah yang beliau lakukan tidak ada memberikan materi secara saat pengajian di majelis ta'lim yang beliau pimpin, begitu juga beliau tidak ada memberikan arahan atau nasehat kepada calon suami istri yang ingin melakukan pernikahan baik datang sendiri atau dengan pasangannya dan juga pasangan suami istri yang datang kerumah beliau, walaupun ada itupun sangat jarang sekali karena menurut beliau itu adalah tugas para penyuluh agama dan menurut beliau jemaahnya masih banyak yang belum memahami masalah fiqih ibadah maka karena itu dalam pengajiannya beliau hanya memberikan materi tentang Fiqih ibadah dan dan akhlak tashawwuf itulah yang sangat penting menurut beliau. Walaupun bila ada kesempatan beliau menerangkan terkait masalah kehidupan berumah tangga, itu pun jika sampai pada bab-bab tertentu dalam kitab beliau.

Beliau menambahkan untuk masalah pelajaran bagaimana menempuh kehidupan berumah tangga masyarakat ditempat beliau kurang berminat mempelajarinya, apalagi bertanya kepada beliau karena itu

⁶¹ Ahmad Taisir, Tuan Guru Desa Pulausari, *Wawancara Pribadi*, Pulausari, 13 Januari 2024.

menurut mereka masalah pribadi yang sulit untuk di ungkapkan, mereka lebih memilih bertanya kepada tuan guru yang berada diluar daerah mereka, supaya mereka tidak merasa malu mengungkapkan permasalahan rumah tangga mereka.

Walaupun sejatinya menurut beliau pelajaran atau bimbingan terkait kehidupan berumah tangga sangat penting sekali, namun bagi beliau seorang tuan guru itu harus melihat keadaan yang ada dimasyarakatnya. Apalagi sekarang kalau ingin bimbingan terkait kehidupan berumah tangga bisa datang langsung ke Kantor urusan agama (KUA) setempat.⁶²

4. Muhammad Syibli

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada tuan guru Muhammad Syibli beliau menerangkan bahwa proses bimbingan keluarga sakinah yang beliau lakukan adalah melalui pengajian dengan materi khusus di majelis beliau yaitu memakai kitab yang khusus membahas masalah kehidupan berumah tangga dan selain itu juga jika ada orang yang datang kerumah beliau untuk bertanya terkait kehidupan rumah tangga dari masalah bagaimana memilih pasangan yang sesuai dengan anjuran syariat, atau terkait masalah yang sedang dihadapi oleh orang yang datang kerumah beliau, maka dalam kesempatan itulah beliau juga memberi pelajaran.

Adapun respon masyarakat terhadap materi terkait kehidupan berumah tangga yang beliau ajarkan sangat terlihat jelas pada majelis beliau yaitu jamaahnya sangat antusias dalam mempelajari materi tersebut, dan

⁶² Muhammad Heri, Tuan Guru Desa Sungai Pinang, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pinang, 14 Januari 2024.

bahkan menurut beliau memberikan dampak yang sangat signifikan hal itu terlihat jelas dari jamaah atau masyarakat yang datang kerumah beliau mengucapkan terimakasih atas bimbingan yang beliau berikan terhadap mereka mengenai bagaimana membangun kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan syariat Islam.

Menurut beliau di jaman sekarang sangatlah penting bagi setiap orang untuk mempelajari ilmu terkait permasalahan membangun kehidupan berumah tangga, karena di jaman sekarang sudah jaman dimana gadget sudah menguasai kehidupan manusia, hingga rentan bagi setiap orang yang sangat minim pengetahuan agamanya terjerumus dalam hal-hal yang membawa kepada keburukan, termasuk urusan rumahtangga baik dari yang belum menikah bagaimana ia memilih pasangan atau orang yang dalam masa pernikahan bagaimana mereka menghadapi permasalahan berumah tangga.

Adapun faktor pendukung berjalannya bimbingan yang beliau lakukan adalah antusias yang tinggi untuk mempelajari ilmu terkait pembentukan keluarga sakinah dari masyarakat, terkhusus masyarakat yang sudah berumah tangga, hingga mereka tidak malu bertanya kepada beliau terkait bagaimana menyikapi problematika rumahtangga yang sedang mereka hadapi.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kontribusi dari tokoh masyarakat sekitar dalam hal bimbingan keluarga sakinah yang beliau jalankan, walaupun sejatinya mereka mendukung dengan program bimbingan yang beliau jalankan, namun hanya sebatas dukungan tidak dengan tindakan, beliau menyarankan adanya arahan dari tokoh masyarakat

untuk para remaja yang belum menikah untuk mengikuti bimbingan keluarga sakinah, misalnya menyelenggarakan seminar atau membuat program khusus para remaja yang didalamnya membimbing mereka membentuk keluarga sakinah. Hal ini beliau lihat dari masyarakat yang antusias dengan bimbingan yang beliau jalankan, yang mana masyarakat yang lebih dominan adalah mereka yang sudah berkeluarga. Maka karena itu beliau khawatir akan kondisi remaja sekarang yang akan hidup berkeluarga karena minimnya ilmu pengetahuan mereka terkait hal ini.

Beliau menambahkan walaupun KUA memberikan bimbingan pernikahan, namun menurut beliau saat ini di kecamatan Tambang ulang bimbingan itu kurang berjalan dengan efektif, karena itu lebih diprioritaskan kepada pasangan yang ingin menikah saja, tidak mencakup semua golongan dan itu pun juga tidak berjalan dengan efektif. Maka karena itulah peran tuan guru sangat diperlukan dalam membimbing masyarakatnya bagaimana membangun kehidupan berumah tangga yang sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Adapun dasar hukum yang menjadi landasan beliau untuk menjalankan bimbingan keluarga sakinah adalah firman Allah SWT Q.S.

Ar-Rum/30:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Beliau menjelaskan bahwa tujuan suatu pernikahan adalah keluarga yang penuh dengan ketentraman dan kebahagiaan, maka karena itu bagaimana kita bisa menggapai tujuan itu kalau tidak dibekali dengan ilmu. Mempelajari ilmu terkait dengan pernikahan, dari bagaimana memilih pasangan, tentang hak dan kewajiban suami istri dan sebagainya, adalah suatu kewajiban bagi orang yang akan menikah. Beliau menambahkan hampir semua orang pasti ingin menikah, maka karena itu wajib bagi mereka belajar ilmu terkait guna mewujudkan keluarga yang bahagia sesuai dengan anjuran syaria'at Allah dan Rasulnya.⁶³

5. Ahmad Madiani

Hasil wawancara peneliti dengan tuan guru Ahmad madiani bahwa beliau mengindikasikan pendekatan bimbingan dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui dua metode utama. Pertama, melalui pembelajaran di majelis yang beliau pimpin dengan memberikan pengajaran melalui kitab yang disana temuat bab yang secara khusus mengupas masalah kehidupan berumah tangga kepada Jemaah yang hadir. Kedua, beliau juga memberikan pengajaran kepada santri yang mondok ditempat beliau mengajar yaitu pondok di desa Pulausari dengan mengajarkan materi yang sejenis, yang berhubungan dengan bagaimana kehidupan beumah tangga. Selain itu beliau juga memberikan nasihat atau bibingan kepada individu yang datang kerumah beliau, baik yang hendak menikah dan yang sudah menikah atau

⁶³ Muhammad Syibli, Tuan Guru Desa Gunung Raja, *Wawancara Pribadi*, Gunung Raja, 14 Januari 2024.

dalam masa pernikahan, beliau memberikan pandangan dan nasihat sesuai permasalahan yang dihadapi.

Menurut beliau ajaran yang beliau berikan kepada mereka baik dari kalangan jamaah, santri dan masyarakat yang datang kerumah beliau mereka sangat antusia untuk mempelajarinya bahkan ada yang datang berulang kali kerumah beliau untuk menanyakan kembali permasalahan rumahtangganya yang sedang ia hadapi, adapun dampaknya adalah dengan pengetahuan yang mereka dapat dari beliau maka itu memberikan dampak yang sangat baik bagi hubungan rumah tangga mereka, mulai yang awalnya ingin bercerai menjadi baikan dan lainnya.

Beliau berpendapat bahwa mengapa beliau juga mengajarkan materi terkait membangun kehidupan berumah tangga tidak hanya kepada santri beliau namun beliau mengajarkan juga dimajelis yang beliau pimpin, itu karena beliau melihat keadaan dijamin masyarakat sekarang yang rentan sekali terjerumus pada hal-hal yang buruk akibat pergaulan dan lainnya. Apalagi orang awam yang minim sekali pengetahuannya terhadap agama, itu akan berdampak kepada kehidupan rumahtangga mereka, terlebih lagi ada masyarakat yang waktu mudanya tidak sempat belajar pelajaran bagaimana membangun keluarga yang sesuai ajaran syariat.

Adapun faktor pendukung beliau dalam melaksanakan Bimbingan keluarga sakinah adalah antusias masyarakat untuk mempelajari ilmu terkait dengan pembentukan keluarga sakinah, baik dari masyarakat yang sudah berkeluarga ataupun yang belum berkeluarga, serta faktor beliau mengajar di salah satu pondok pesantren yang ada di kecamatan Tambang ulaang yang

mayoritas santrinya berdomisili di kecamatan Tambang ulang hal ini juga disambut baik santri yang menimba ilmu disana untuk mempelajari ilmu terkait pembentukan keluarga sakinah dan juga para tokoh masyarakat sekitar juga mendukung, hingga membuat sebuah chanel youtube khusus untuk kajian beliau.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat beliau dalam membimbing masyarakat pada bimbingan keluarga sakinah adalah masih tedapat masyarakat yang tidak menyadari betapa pentingnya ilmu terkait bimbingan keluarga sakinah ini.

Sumber hukum yang menjadi dasar beliau dalam melakukan bimbingan keluarga sakinah, beliau mengambil satu hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكُحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا
فَاظْفُرِي بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ بِذَلِكَ

“Dari Abu Hurairah dari Nabi beliau bersabda, "Seorang wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu beruntung”.⁶⁴

Dari hadits diatas beliau menjelaskan bahwa dalam urusan pernikahan itu bukan urusan yang kecil hingga dalam memilih pasangan sebelum menikah saja kita harus sangat teliti memilihnya, karena itu untuk mewujudkan kebahagiaan kita, bukan hanya di dunia namun diakhirah juga kelak.

Beliau menambahkan bahwa dengan melihat kondisi yang ada disinilah peran seorang tuan guru sangat diperlukan, karena sejatinya tuan

⁶⁴ Muslim ibn al-Hajjaj al-Qushayri, *Shahih Muslim*, 97.

guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing masyarakatnya sesuai ilmu yang ia miliki, agar ilmu itu menjadi manfaat kepada seluruh orang. Lanjutnya beliau mengutip perkataan Imam Ghazali yang mengumpamakan tentang definisi seorang ulama yaitu laksana tunggangan atau kendaraan yang asli yang mana dengan tunggangan itu kita bisa menuju ketempat tujuan kita.⁶⁵

6. Ahmad Mahlan

Hasil wawancara dengan tuan guru Ahmad Mahlan bahwa beliau tidak ada melakukan penekanan pada materi khusus saat pengajian di majelis ta'lim terkait pembelajaran mengenai kehidupan berumah tangga. Sebaliknya, tuan guru Ahmad Mahlan lebih fokus memberikan pembelajaran terkait Fiqih Ibadah alasannya adalah karena banyak jemaah yang belum memahami masalah Fiqih Ibadah, sehingga dalam pengajiannya, beliau lebih menitikberatkan pada Fiqih Ibadah dan materi Akhlak Tashawwuf.

Meskipun demikian, tuan guru Ahmad Mahlan tetap menerima permintaan nasihat dari jemaah atau masyarakat yang menghadapi masalah spesifik terkait rumah tangga jika ada yang datang kerumah beliau untuk meminta nasihat, namun itu sangat jarang.

Menurut tuan guru Ahmad Mahlan, meski sebenarnya beliau ingin menambahkan materi khusus terkait kehidupan rumah tangga, namun keterbatasan waktu dengan majelis yang hanya berjalan seminggu sekali

⁶⁵ Ahmad Madiani, Tua Guru Desa Martadah, *Wawancara Pribadi*, Martadah, 14 Januari 2024.

pada malam Minggu, membuatnya lebih fokus mengajarkan ilmu sehari-hari termasuk ibadah. Beliau menganggap untuk bimbingan rumahtangga sakinah lebih baik langsung menuju ke Kantor Urusan Agama (KUA) setempat. Walaupun sebenarnya penting bagi calon pengantin atau pasangan suami istri untuk memperoleh pembelajaran tentang membentuk keluarga sakinah sesuai ajaran syariat, terutama bagi mereka yang minim pengetahuan, karena membangun keluarga sakinah dianggap sebagai jalan menuju keridhaan Allah SWT.⁶⁶

7. Bagus Setiawan

Beliau menuturkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat Tuan guru memiliki peran yang sangat signifikan terlebih lagi dalam urusan membimbing masyarakat untuk membentuk keluarga sakinah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Melihat dari banyaknya perceraian diakibatkan oleh kurangnya pemahaman mereka terhadap pengetahuan bagaimana menjadikan keluarga sakinah yang sesuai dengan syariat Islam, walaupun sekarang seorang tuan guru sangat mudah ditemukan, hampir setiap desa ada majelis ta'limnya namun, masyarakat masih banyak yang tidak menimba ilmu disana dengan alasan tertentu seperti sibuk dengan pekerjaan dan lainnya. Hal ini terbalik dengan masa lalu yang mana seseorang yang ingin mempelajari agama harus menempuh puluhan kilo perjalanan untuk sampai kesana.

⁶⁶ Ahmad Mahlan, Tuan Guru Desa Pulausari, *Wawancara Pribadi*, pulausari, 15 Januari 2024.

Beliau melanjutkan, walaupun masyarakat ada yang tidak belajar langsung dengan tuan guru tersebut dimajelisnya, namun itu tidak menutup kesempatan mereka untuk meminta nasihat kepada tuan guru tersebut, termasuk dalam hal hubungan rumahtangga. Maka karena itu dengan kehadiran tuan guru yaitu seorang yang memiliki keilmuan yang dimasyarakat sangat memberikan dampak positif terhadap kehidupan berumahtangga mereka.⁶⁷

8. Burahim R

Menurut Kepala Desa Martadah, peran tuan guru di masyarakat sangat signifikan. Hal ini disebabkan oleh kondisi masyarakat yang masih minim pengetahuan terutama dalam hal agama. Kepala desa menyadari bahwa kekurangan pengetahuan ini telah menyebabkan beberapa kasus perceraian. Kekurangan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan mengenai membangun keluarga sesuai syariat menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah tersebut.

Dalam pandangan kepala desa, peran tuan guru dalam memberikan bimbingan agama menjadi krusial dalam menangani permasalahan tersebut. Melalui pengajaran dan nasihatnya, Tuan Guru dapat membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip agama yang dapat membentuk keluarga sesuai syariat. Kepala desa menilai bahwa upaya ini penting untuk mengatasi ketidapahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama yang pada gilirannya dapat mengurangi angka perceraian.

⁶⁷ Bagus Setiawan, Sekretaris Desa Tambang Ulang, *Wawancara Pribadi*, Tambang Ulang, 13 Januari 2024.

Selain itu, kepala desa juga mencatat bahwa tuan guru memiliki peran sebagai penasihat dalam situasi rumit, termasuk masalah keluarga. Keterlibatan tuan guru dalam memberikan nasihat yang sesuai dengan nilai-nilai agama dapat membantu menyelesaikan konflik dan memperkuat ikatan keluarga.

Dalam konteks ini, kepala desa berpendapat bahwa penting bagi masyarakat untuk menghargai peran tuan guru dan aktif mengikuti pengajaran agama yang diberikan. Hal ini tidak hanya untuk mencegah kasus perceraian tetapi juga untuk membangun fondasi keluarga yang kokoh sesuai dengan ajaran syariat.⁶⁸

9. A. Gurnadi

Menurut Kepala Desa Sungai Pinang, tuan guru memainkan peran yang sangat vital dalam memandu masyarakat terutama terkait pemahaman agama. Kepala desa mengamati bahwa di Desa Sungai Pinang, kehadiran tuan guru memiliki dampak positif dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang agama. Terutama, masyarakat yang kurang memahami prinsip-prinsip agama, terutama dalam konteks membangun keluarga sesuai syariat.

Dalam perspektif kepala desa ini, tuan guru tidak hanya sebagai pendidik agama tetapi juga sebagai penggerak masyarakat di kehidupan sosial. Dia berpendapat bahwa melalui pengajaran agama, tuan guru dapat menghidupkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama

⁶⁸ Burahim R, Kepala Desa Martadah, *Wawancara Pribadi*, Martadah, 14 Januari 2024.

dalam membentuk struktur keluarga yang kuat. Kepala desa menyoroti bahwa tuan guru bukan hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kepala desa, kehadiran tuan guru di Desa Sungai Pinang telah membantu memahami ilmu pengetahuan agama untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari walaupun di desa Sungai pinang dalam majelis yang diasuh tuan guru tidak mengajarkan tentang ilmu terkait membina rumahtangga namun setidaknya dengan adanya seorang Tuan guru di desa mereka memudahkan masyarakat untuk bertanya atau meminta nasihat terkait bagaimana membina rumahtangga sesuai syariat Islam hingga diharapkan itu dapat mengurangi angka perceraian dengan memberikan solusi konkret terhadap masalah-masalah rumah tangga. Nasihat tuan guru, yang dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari, dihargai oleh masyarakat, dan hal ini menciptakan ikatan kepercayaan antara Tuan Guru dan warga desa.⁶⁹

10. Mat Asari

Menurut Kepala Desa Pulausari, tuan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat terutama dalam aspek keagamaan. Kepala desa mencatat bahwa di Desa Pulausari, tuan guru memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi minimnya pemahaman

⁶⁹ A. Gurnadi, Kepala Desa Sungai Pinang, *Wawancara Pribadi*, Sugai Pinang, 14 Januari 2024.

masyarakat terhadap agama, khususnya dalam konteks membangun keluarga sesuai syariat.

Dalam konteks kasus yang terjadi, kepala desa menyadari adanya peningkatan kasus perceraian di Desa Pulausari. Menurutnya, sebagian kasus ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang prinsip-prinsip agama yang seharusnya menjadi dasar dalam membentuk keluarga. Kepala desa menganggap bahwa tuan guru dapat memainkan peran yang krusial dalam mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai agama yang dapat mengurangi tingkat perceraian.

Dalam penanganan kasus tersebut, kepala desa menyoroti bahwa tuan guru di Desa Pulausari telah aktif memberikan pendampingan dan nasihat kepada pasangan yang menghadapi konflik dalam rumah tangga. tuan guru membantu meresapi situasi dan memberikan pandangan yang didasarkan pada ajaran agama, dengan harapan dapat memperbaiki hubungan dan mencegah perceraian.

Dalam pandangan kepala desa, kolaborasi antara kepala desa, tuan guru, dan masyarakat dapat menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Kepala desa berharap agar upaya bersama ini tidak hanya dapat menangani kasus-kasus perceraian, tetapi juga membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami ajaran agama dalam membangun keluarga yang harmonis dan sesuai syariat di Desa Pulausari.⁷⁰

11. Samsiar

⁷⁰ Mat Asari, Kepala Desa Pulausari, *Wawancara Pribadi*, Pulausari, 16 Januari 2024.

Menurut Kepala Desa Gunung Raja, tuan guru memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat, terutama terkait pemahaman agama. Kepala desa mengamati bahwa di Desa Gunung Raja, tuan guru memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan agama di kalangan masyarakat. Terutama, diakui bahwa kekurangan pemahaman terhadap prinsip-prinsip agama telah menjadi tantangan utama, terutama dalam konteks membangun keluarga sesuai syariat.

Dalam pandangan kepala desa ini, tuan guru bukan hanya sebagai penyampai ajaran agama tetapi juga sebagai penyelesaian masalah sosial. Kepala desa percaya bahwa melalui pendekatan yang holistik, Tuan guru tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keluarga.

Kepala desa menyoroti bahwa kehadiran tuan guru di Desa Gunung Raja telah memberikan kontribusi besar dalam menurunkan angka perceraian dengan memberikan solusi praktis dan pandangan yang bijak terhadap masalah-masalah keluarga. Masyarakat di Desa Gunung Raja diakui telah meningkatkan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama dan membentuk struktur keluarga yang lebih solid.⁷¹

12. H. Abdul Basit

Menurut Bapak H. Abdul Basit selaku Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) setempat mengungkapkan bahwa melalui kajian di majelis

⁷¹ Samsiar, Kepala Desa Gunung Raja, *Wawancara Pribadi*, Gunung Raja, 17 Januari 2024.

ta'lim Tuan Guru atau nasihat langsung di rumah tuan guru, masyarakat mendapatkan panduan berharga. Kondisi ini menjadi semakin penting mengingat kasus perceraian yang kerap terjadi di kecamatan tersebut, dipicu oleh masalah ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga.

Perceraian seringkali berkaitan dengan faktor ekonomi yang membebani keluarga. Dalam banyak kasus, orang-orang yang meminta surat keterangan perceraian di KUA mereka memang tergolong orang yang tidak pernah menghadiri majelis ta'lim. Hal ini menciptakan kekosongan pegangan dan pemahaman dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Kehadiran tuan guru di kehidupan mereka menjadi kunci penting untuk memberikan panduan dan nasihat yang berbasis keagamaan, terutama terkait upaya menjaga keutuhan keluarga.

Pentingnya peran tuan guru juga tercermin dari peranannya dalam majelis ta'lim. Meskipun tidak semua majelis ta'lim mengajarkan secara khusus tentang pembinaan rumah tangga dalam Islam, banyak di antaranya memberikan kajian tentang ilmu Tashawwuf sehari-hari. Ilmu ini tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga nilai-nilai praktis seperti qanaah (merasa cukup), bersyukur, dan bersabar.

Konsep qanaah, yakni sikap bersyukur dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki, menjadi fondasi penting dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Majelis ta'lim yang mengkaji ilmu Tashawwuf membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meskipun tidak secara eksplisit mengajarkan tentang pembinaan

rumah tangga, nilai-nilai ini memberikan landasan yang kuat untuk menjalani kehidupan berkeluarga yang penuh makna.

Dalam konteks ini, tuan guru bukan hanya figur agama yang memberikan pengajaran ritual, tetapi juga menjadi pilar dalam membentuk karakter dan sikap hidup masyarakat. Nasihat langsung di rumah tuan guru juga menjadi momen berharga untuk mendapatkan pandangan yang lebih personal dan mendalam mengenai masalah rumah tangga.

Beliau menambahkan, bahwa kordinasi antara tuan guru dengan KUA Kecamatan Tambang ulang untuk pelaksanaan bimbingan keluarga sakinah masih belum maksimal, oleh karena itu nantinya akan dikordinasikan kembali guna berjalannya kelancaran bimbingan keluarga sakinah dikecamatan Tambang ulang, mengingat besarnya pengaruh seorang tuan guru di masyarakat.

Dengan demikian, peran tuan guru tidak hanya berhenti pada dimensi keagamaan, tetapi juga turut serta membentuk fondasi sosial masyarakat. Dampak positif yang dihasilkan, terutama dalam hal membina rumah tangga, memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Tambang Ulang, dari berkurangnya angka perceraian dan bertambahnya ketaatan kepada Allah Swt.⁷²

Untuk menghadirkan ringkasan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, sebuah matriks telah disusun guna mempermudah pemahaman akan hasil tersebut.

⁷² H. Abdul Basit, Kepala KUA Tambang Ulang, *Wawancara Pribadi*, Tambang Ulang, 18 Januari 2024

No	Subjek penelitian/ Informan	Pandangan Tuan guru dan tokoh masyarakat	Penilaian
1	<ul style="list-style-type: none"> - Muhammad syibli (Tuan Guru) - Ahmad Taisir (Tuan Guru) - Mujiburrahman (Tuan Guru) - Ahmad Madiani (Tuan Guru) 	<p>Tuan Guru yang berperan dalam pembentukan keluarga sakinah pada masyarakat kecamatan Tambang ulang melalui majelisnya dengan mengajarkan ilmu fikih munakahat dan fikih ibadah</p>	<p>Menurut mereka Tuan guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan keluarga sakinah dimasyarakat baik melalui bimbingan dari majelis ta'lim atau nasihat yang diberikan kepada orang yang datang kepada Tuan guru.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> - Muhammad Heri (Tuan Guru) - Ahmad Mahlan (Tuan Guru) 	<p>Tuan guru yang hanya berperan melalui kajian fikih ibadah guna mewujudkan keluarga sakinah dalam aspek ketaatan terhadap</p>	<p>Menurut mereka dalam kehidupan sehari-hari tuan Tuan guru memikirkan ajaran mana yang didahulukan antara fiqih ibadah dengan</p>

		syariat, namun mereka tidak mengajarkan kajian fikih munakahat	fikih munakahat melalui pembelajaran dimajelis ta'lim mereka. Maka dalam hal ini mereka lebih mendahulukan pembelajaran tentang Fiqih Ibadah untuk jamaah atau masyarakat karena mereka melihat masyarakat lebih membutuhkan kajian fikih ibadah
3	<ul style="list-style-type: none"> - H. Abdul Basit (Kepala KUA Tambang Ulang) - Bagus Setiawan (Sekretaris desa Tambang Ulang) - Burahim R (Kepala desa Martadah) - A. Gurnadi (Kepala desa Sungai Pinang) 	Tokoh Masyarakat mendukung dengan peran Tuan Guru membentuk keluarga sakinah	Menurut mereka Tuan guru sangat berperan dalam pembedaan keluarga sakinah pada masyarakat, karena dengan adanya seorang tuan guru ditengah

	<ul style="list-style-type: none"> - Mat Asari (Kepala desa Pulausari) - Samsiar (Kepala desa Gunung Raja) 		<p>masyarakat memudahkan mereka untuk mendapat pelajaran atau nasihat mengenai kehidupan berumahtangga yang sesuai dengan ketentuan syariat</p>
--	--	--	---

C. Analisis Data

Keluarga sakinah disebutkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) tentang tujuan perkawinan pada pasal 3 yaitu perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Dalam hal ini untuk mewujudkan keluarga sakinah, perlu adanya bimbingan atau pelajaran dari orang yang memiliki wawasan yang luas terkait hal tersebut. Tuan guru sebagai seseorang yang memiliki wawasan yang luas tentang keagamaan termasuk bagaimana agama mengatur kehidupan berumahtangga memiliki amanah untuk menyampaikan ilmunya sebagaimana dalam Hadits disebutkan:

نَصَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَتْ مِنَّا حَدِيثًا فَحَوِظَتْهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ

“Semoga Allah mencerahkan (mengelokkan rupa) orang yang mendengar hadits dariku, lalu dia menghafalnya hingga (kemudian) dia menyampaikannya (kepada orang lain), terkadang orang yang membawa ilmu agama menyampaikannya kepada orang yang lebih paham darinya, dan terkadang orang yang membawa ilmu agama tidak memahaminya”.⁷³

Hadits diatas menjelaskan tentang keutamaan orang yang menyebarkan ajaran Rasulullah Saw, oleh karena itu sepantasnya seorang ahli ilmu untuk menyebarkan ilmunya untuk membumikan ajaran Rasulullah Saw. Dalam kehidupan sehari-hari seorang tuan guru juga memiliki peran yang sangat penting sebagaimana disebutkan dalam musnad addarimi:

عن أبي قلابة قال: قال أبو مسلم الخولاني: العلماء ثلاثة، فرجل عاش في علمه، وعاش معه الناس فيه ورجل عاش في علمه، ولم يعيش معه فيه أحد، ورجل عاش الناس في علمه، وكان وبالاً عليه

“Dari Abi Qalabah berkata bahwa Abu muslim Al-Khalwany pernah berkata: Ulama itu ada tiga, yaitu yang pertama orang yang hidup dalam mengamalkan ilmu nya dan orang lain dapat mengambil manfaat dalam kehidupan dari ilmunya, kedua orang yang hidup dalam mengamalkan ilmunya sedangkan orang lain tidak dapat mengambil manfaat dari nya, ketiga orang yang ilmunya dapat diambil manfaat orang lain sedangkan bagi dirinya sendiri menjadi bencana terhadapnya.”⁷⁴

Dari musnad diatas dapat disimpulkan bahwa seorang tuan guru yang memiliki wawasan yang luas yaitu seseorang yang memiliki ilmu dan ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Maka dalam hal ini seorang Tuan Guru dimasyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing masyarakat mewujudkan keluarga sakinah.

Mencermati prakteknya dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat kecamatan Tambang ulang, seorang Tuan guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan hal ini dilihat dari aparaturnya pemerintah setempat dalam setiap kegiatannya yang selalu melibatkan seorang Tuan

⁷³ Al-Sijistani and Albani, *Shahih Sunan Abi Dawud*, 411.

⁷⁴ Abdullah Abu Muhammad Ad-Darimy, *Musnad Ad-Darimy*, At-Taba' Al-Ula (Al-Qahirah: Dar- Al-Ta'sil, 2015), 349.

guru, meskipun dalam kegiatan yang tidak berhubungan dengan keagamaan seperti meminta saran dari tuan guru dalam hal untuk memajukan desa dan kegiatan lainnya.

Besarnya pengaruh seorang Tuan guru dimasyarakat dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi aspek keagamaan khususnya, termasuk dalam pembinaan rumahtangga sakinah, karena masyarakat mempercayai Tuan guru adalah seorang yang memiliki wawasan ilmu keislaman yang luas termasuk wawasan seorang Tuan guru terhadap keilmuan yang mengatur agar terwujudnya rumahtangga yang sakinah yang merujuk kepada tuntunan syariat Islam. Maka karena itu masyarakat merasa sangat terbantu dalam urusan rumah tangga mereka, dari bagaimana memilih pasangan, menyelesaikan problematika rumahtangga, menjalankan hak dan kewajiban antara suami istri dan lainnya.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan terhadap 12 Informan yang meliputi enam Tuan guru dan enam Tokoh masyarakat, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Dalam pembentukan keluarga sakinah Tuan guru menggunakan dua metode yaitu pertama, melalui kajian secara khusus terkait pembinaan rumahtangga yang sesuai dengan aturan syariat melalui kitab khusus dan mengambil bab khusus yang ada di kitab lainnya. Kedua melalui nasihat yang beliau berikan terhadap masyarakat yang datang kerumah beliau untuk meminta nasihat atau pembelajaran terhadap problematika rumahtangga yang ia hadapi.

2. Faktor pendukung dalam berjalannya pembentukan keluarga sakinah di kecamatan Tambang ulang adalah pertama, berpengaruhnya seorang Tuan guru dimasyarakat kecamatan Tambang ulang hingga memiliki peran yang signifikan terhadap bimbingan keluarga sakinah adalah masyarakat sangat mempercayai Tuan guru yang ada di daerahnya, sebagai seseorang yang memiliki wawasa ilmu keislaman yang luas hingga mereka mempercayakan kepada Tuan guru tersebut untuk membimbing urusan rumahtangga guna terwujudnya keluarga sakinah yang sesuai dengan ajaran Islam. Kedua, antusias tinggi sebagian masyarakat yang ingin belajar terkait ilmu bagaimana syariat mengatur tentang kehidupan berumahtangga. Ketiga, dukungan dari tokoh masyarakat kepada Tuan guru, dalam menjalankan bimbingan keluarga sakinah.
3. Kendala atau yang menjadi penghambat Tuan guru dalam menjalankan bimbingan keluarga sakinah adalah pertama, kurangnya kontribusi yang diberikan oleh Tokoh masyarakat, aparatur pemerintah, atau lembaga terkait seperti KUA setempat, walaupun pada dasarnya mereka mendukung kegiatan bimbingan keluarga sakinah dari tuan guru, namun masih kurangnya kordinasi mereka dengan para tuan guru. Kedua, masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempelajari ilmu yang berkaitan dengan pernikahan. Ketiga, perbedaan pendapat dari beberapa Tuan guru dalam menjalankan bimbingan keluarga sakinah pada masyarakat.

4. Perbedaan pendapat dari tuan guru yang satu dengan tuan guru yang lain dalam menjalankan ajarannya kepada masyarakat untuk membangun keluarga yang sakinah, ada yang berperan melalui kajian fikih ibadah serta fikih munakahat, dan ada yang hanya berperan melalui kajian fikih ibadah saja. Dalam hal ini mereka tentu memiliki alasan dan landasan. Pertama, Tuan guru yang tidak mengajarkan kajian fikih munakahat pada masyarakat melihat keadaan masyarakat sekitarnya yang lebih membutuhkan bimbingan fiqih untuk kehidupan sehari-hari seperti praktek sholat dan lainnya, maka itulah yang menjadikan bimbingan itu lebih wajib dibandingkan bimbingan keluarga sakinah, karena itu mereka tidak memberikan kajian fikih munakahat pada masyarakat melalui majelis ta'lim yang mereka asuh. Kedua, Tuan guru yang berperan dalam masyarakat untuk pembentukan keluarga sakinah melalui kajian fikih munakahat juga memiliki sebab yaitu kajian fikih munakahat juga wajib dilakukan karena melihat keadaan masyarakat sekitarnya yang membutuhkan bimbingan tersebut tanpa meninggalkan kajian yang wajib lainnya. Maka bagi mereka karena itu, ilmu fikih munakaha juga menjadi kewajiban untuk pembentukan keluarga sakinah, karena masyarakat pada umumnya pasti ingin menikah, itulah yang mewajibkan mereka untuk mempelajari ilmu yang berhubungan dengan masalah pernikahan. Dapat disimpulkan dalam menjalankan peran pembentukan keluarga sakinah kepada masyarakat atau lainnya, Tuan guru melihat keadaan masyarakat sekitar terlebih dahulu kajian mana yang akan dijalankan.

5. Peran Tuan guru dalam membentuk keluarga sakinah kepada masyarakat memberikat dampak yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari berkurangnya kasus perceraian di kecamatan Tambang ulang sebagaimana yang telah dituturkan oleh tokoh masyarakat.

Guna terlaksananya kelancaran pelaksanaan pembentukan keluarga sakinah pemerintah dapat bekerja sama dengan organisasi keislaman yang telah memiliki Akreditasi dari kementerian agama sebagaimana disebutkan dalam peraturan dirjen bimas Islam Nomor: DJ/542 Tahun 2013 pada pasal 1 ayat 1 dan juga pada pasal 8 ayat 4 “Narasumber terdiri dari konsultan perkawinan atau keluarga, Tokoh agama, Tokoh masyarakat yang memiliki kompetensi sesuai dengan keahliannya”.

Melihat dari ketentuan diatas seorang tuan guru dapat mengambil peran dalam pembentukan keluarga sakinah pada masyarakat, walaupun pada pakteknya di kecamatan Tambang ulang, para tuan guru tidak berpedoman pada modul yang disediakan kementerian agama, karena pada dasarnya tidak ada kordinasi atau kerjasama antara pemerintah dengan tuan guru, mereka hanya berpedoman pada kitab-kitab untuk diajarkan kepada masyarakat.

Seorang tuan guru sebagai orang yang memiliki wawasan ilmu keislaman yang lebih mendalam terutama bagaimana islam mengatur tentang kehidupan berumahtangga, maka seorang tuan guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmunya. Sebagaimana dalam sebuah hadits disebutkan bahwa keutamaan orang yang mengajarkan kebaikan sebagai berikut:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ هِمِّ شَيْءٍ،
وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ
أُوزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa yang mempelopori sunnah hasanah dalam Islam maka dia akan memperoleh pahala dan pahala orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mempelopori sunnah sayyi’ah dalam Islam maka ia akan mendapatkan dosa dan dosa orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun”

Perbedaan pendapat yang ada pada Tuan guru dalam menjalankan kajian fikih munakahat, bagi mereka yang tidak menjalankan mereka berpendapat bahwa masih ada kajian yang lebih wajib daripada bimbingan keluarga sakinah, seperti praktek shalat dan lainnya. Pendapat mereka ini memiliki landasan dalam sebuah kaidah fikih yaitu:

فإن تزامن عدد المصالح يقدم الأعلى من المصالح⁷⁵

“Jika ada beberapa kemaslahatan bertabrakan, maka masalah yang lebih besar (lebih tinggi) harus didahulukan”

Sedangkan tuan guru yang membimbing masyarakat untuk pembentukan keluarga sakinah melalui kajian fikih munakahat juga memiliki alasan yaitu bimbingan pernikahan juga wajib dilakukan karena melihat keadaan masyarakat sekitarnya yang membutuhkan bimbingan tersebut tanpa meninggalkan bimbingan yang wajib lainnya, sebagaimana dalam qaidah fiqih disebutkan

وسائل الأمور كالمقاصد⁷⁶

“Hukum menjalani suatu perkara seperti hukum tujuannya”

Kaidah fikih yang lain juga menyebutkan bahwa:

ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب⁷⁷

“sesuatu yang membuat kewajiban tidak terlaksana kecuali dengan melaksanakannya, maka sesuatu itu juga wajib”

⁷⁵ Abdurrahman Al-Lathif, *Al-Qawaidh Wa Al-Dhawabith Al-Fiqhiyyah Al-Muthadhamminah Lil At-Taysir*, At-Taba’ Al-Ula (Madinah: Imadu Al-Bahtsi Al-Ilmi, 2003), 89.

⁷⁶ Abdussalam As-Syuwai’ir, *Syarh Manzhumah Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah*, 1st ed. (Dammam: Alshuwayer, 2021), 39.

⁷⁷ Abdul Muhsin Az-Zamil, *Syarh Al-Qawaid As-Sa’diyyah*, Al-Tab’ah Al-Ula (Riyadh: Dar Atlas Green, 2001), 43.

Maka bagi mereka karena itu, program pembentukan keluarga sakinah melalui kajian fikih munakahat menjadi wajib karena masyarakat pada umumnya pasti ingin menikah, itulah yang mewajibkan mereka untuk mempelajari ilmu yang berhubungan dengan masalah pernikahan. Pendapat mereka didukung oleh pendapat Imam Al-Haddad yang menyebutkan bahwa wajibnya seseorang mempelajari ilmu yang nantinya diperlukannya seperti pernikahan, maka wajib mereka yang ingin menikah mempelajari ilmu tentang pernikahan.⁷⁸ Dapat disimpulkan dalam pembentukan keluarga sakinah kepada masyarakat, tuan guru melihat keadaan masyarakat sekitar terlebih dahulu kajian mana yang lebih didahulukan, sebagaimana dalam kaidah fiqih disebutkan

تصرف الامام على الرعية منوط بالمصلحة⁷⁹

“Kebijakan imam/pemerintah bagi rakyat harus berdasar masalah”.

Maka dalam menjalankan setiap kegiatan dan bimbingan apapun, seorang tuan guru harus terlebih dahulu melihat keadaan masyarakatnya, bimbingan apa yang harus dijalankan.

Masyarakat harus menyadari bahwa program pembentukan keluarga sakinah merupakan kegiatan yang sangat penting, terkhusus masyarakat yang sangat minim sekali pengetahuannya terhadap ilmu terkait bagaimana islam mengatur kehidupan berumah tangga. Karena dijamin sekarang kita sangat mudah mencari seseorang yang dapat membimbing kita dalam membangun keluarga yang sakinah, di setiap desa sekarang ada majelis ta’limnya berbeda

⁷⁸ Al-Haddad, *An-Nashihū Ad-Diniya Wa Al-Washaya Al-Imaniya*, 74.

⁷⁹ Abdullah Al-Lahjy Al-Hadhramy, *Idhahul Qawaidh Al-Fiqhiyyah*, Al-TAb’ah Al-Ula (Kuwait: Dar Aldeyaa, 2013), 117.

dengan jaman dulu yang sangat sulit untuk mencari seorang Tuan guru yang dapat dijadikan tempat menimba ilmu dan nasihat.